

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa insersi pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran IPS dapat membina karakter disiplin peserta didik di SMPN 7 Purwakarta, salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran antikorupsi. Adapun untuk model pembelajaran yang digunakan yaitu terintegrasi dengan mata pelajaran. Untuk itu, dihimbau kepada setiap guru mata pelajaran agar dapat menginsersikan pendidikan antikorupsi ini terhadap mata pelajarannya masing-masing, dengan cara menanamkan nilai antikorupsi ke dalam RPP, kemudian membuat tugas siswa, dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai.

Pelaksanaan insersi pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran IPS ini, guru menggunakan metode antara lain : 1) Metode demokrasi, yaitu guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, dan mengerjakan tugas secara berkelompok. 2) Metode siswa aktif atau belajar bersama, dengan mendorong siswa untuk aktif dari awal sampai akhir pembelajaran secara berkelompok. Guru pun mengadakan kuis benar salah, dengan menggunakan media kertas warna merah dan warna biru. Warna merah untuk jawaban yang salah dan warna biru untuk jawaban yang benar. Peserta didik diarahkan untuk mengacungkan salah satu warna dengan cepat dan tepat ketika guru telah selesai membacakan soal benar salah. Tujuannya untuk melatih kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, serta keberanian peserta didik. 3) Metode keteladanan dalam pembelajaran. Sikap keteladanan yang dilakukan guru menjadi contoh bagi peserta didiknya dengan penuh kesadaran, terutama dalam disiplin di sekolah, karena nilai disiplin merupakan nilai antikorupsi. Selain itu, kedisiplinan juga didukung dengan adanya aturan sekolah yang ketat dan sekolah menerapkan kebijakan pendidikan antikorupsi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Pengimplementasian insersi pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran IPS juga mengalami hambatan. Faktor yang menghambat guru dalam menginsersikan pendidikan antikorupsi adalah ketika materi yang ada kurang relevan untuk diinsersikan pendidikan antikorupsi. Diperlukan kecermatan serta penyesuaian dalam RPP yang disusun oleh guru.

Dalam menghadapi hambatan tersebut, guru terus berupaya dalam menginsersikan pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran, karena insersi akan membuat pembelajaran menjadi bermakna. Serta mengadakan kerja sama atau jejaring dengan guru BK dan juga orang tua agar peserta didik tidak ada yang melakukan pelanggaran dan disiplin di sekolah.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, implikasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam membina karakter disiplin peserta didik serta mendukung dalam penginsersian pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran IPS. Pembinaan karakter disiplin peserta didik perlu ditingkatkan lagi supaya peserta didik terus disiplin.

2. Bagi Guru IPS

Pelaksanaan insersi pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran IPS dapat terus digunakan, karena pendidikan antikorupsi dengan pembelajaran IPS saling berkaitan, akan menjadikan pembelajaran menjadi bermakna dan tercapainya tujuan pembelajaran yaitu peserta didik yang memiliki kecerdasan sosial, mampu mengatasi masalah sosial, serta memiliki karakter antikorupsi.

3. Bagi Orang Tua Siswa

Orang tua juga memiliki peranan yang sangat penting dalam pembinaan karakter disiplin peserta didik, Karena keluarga menjadi tempat pendidikan yang utama selain di sekolah. Guru dan orang tua dapat bekerja sama dalam menjaga serta mengawasi kedisiplinan peserta didik.

4. Bagi Program Studi Pendidikan IPS

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang penginsersian pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran IPS dapat membina karakter disiplin peserta didik. Selain itu, dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa program studi pendidikan IPS yang akan terjun nantinya ke dunia pendidikan sebagai guru, dapat menginsersikan pendidikan antikorupsi ini dalam pembelajaran IPS, sehingga dapat membina karakter disiplin peserta didik.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat disampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mendukung serta memfasilitasi guru-guru dengan mengadakan seminar atau pelatihan dalam menerapkan pendidikan antikorupsi dengan melakukan kerja sama atau jejaring dengan institusi seperti Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Adanya peningkatan sarana dan prasana yang dapat menunjang terselenggaranya pendidikan antikorupsi di sekolah. Terus memperbaharui informasi dan mematangkan kurikulum agar implementasi pendidikan antikorupsi dalam mata pelajaran dapat berjalan dengan baik. Selain dengan adanya aturan dan hukuman, sekolah juga hendaknya memberikan penghargaan kepada peserta didik yang selalu disiplin di sekolah. Supaya peserta didik tetap semangat dan termotivasi untuk selalu disiplin. Selain itu, hukuman tetap diberikan agar pelanggaran terhadap aturan atau tata tertib di sekolah tidak dilakukan lagi.

2. Bagi Guru

Dalam melakukan perencanaan insersi pendidikan antikorupsi dalam mata pelajaran. Guru dapat mengeksplorasi materi ajar pelajaran IPS serta berinovasi dalam RPP, menggunakan strategi pembelajaran yang menarik dan menambah kreativitas, memberikan nasihat dan motivasi, serta meningkatkan karakter disiplin peserta didik. Insersi pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran IPS pun harus dilakukan dengan penuh kecermatan dan konsisten agar pembelajaran menjadi bermakna dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Bagi Orang Tua Peserta Didik

Orang tua dapat menjaga dan mengawasi peserta didik di luar sekolah, dan bisa memberikan informasi kepada guru tentang kedisiplinan peserta didik. Orang tua hendaknya selalu aktif dalam menjaga dan mengawasi perkembangan anaknya ketika sedang berada di sekolah dengan berkomunikasi dengan guru atau sekola. Hal ini supaya proses pembelajaran dan pembinaan karakter disiplin dapat berlangsung dengan baik dan optimal, sehingga peserta didik dapat terbiasa untuk bersikap disiplin dalam kehidupannya.

4. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah dapat terus mengawasi perkembangan implementasi pendidikan antikorupsi di sekolah. Memberikan informasi-informasi yang terbaru tentang pendidikan antikorupsi di semua sekolah atau satuan pendidikan, memberikan dukungan, menyediakan kurikulum yang terinsersi pendidikan antikorupsi, serta mengadakan atau memfasilitasi pembelajaran yang berbasis pendidikan antikorupsi di sekolah atau satuan pendidikan.

5. Bagi Program Studi Pendidikan IPS

Disiplin adalah salah satu nilai antikorupsi. Prodi Studi Pendidikan IPS dapat membina karakter disiplin mahasiswa dalam perkuliahan. Hal ini dilakukan supaya dapat menciptakan lingkungan perkuliahan yang kondusif dan positif, baik bagi dosen maupun mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini berfokus pada insersi pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran IPS untuk membina karakter disiplin peserta didik. Jika ada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian selanjutnya terhadap karakter disiplin ini, yaitu menaikkan level dari membina menjadi meningkatkan. Peneliti juga merekomendasikan nilai antikorupsi lainnya untuk diteliti. Dan, karena dalam penelitian insersi pendidikan antikorupsi pada pembelajaran terjadi hambatan. Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam sehingga ditemukan solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut.